

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII MTsN 6 Agam

Rizka Adinda¹, Tasnim Rahmat²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Email: riskaadinda51@gmail.com¹, tasnim.rahmat86@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar matematika siswa masih banyak yang rendah, diduga hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh locus of control. Hal ini dapat dilihat dari keyakinan pada diri siswa masih rendah, seperti pada saat guru memberikan tugas, banyak hal yang dilakukan siswa seperti mencari jawaban sendiri, ada yang mudah menyerah, ada yang hanya menunggu jawaban dari teman, dan ada yang mencari jawaban di internet tanpa mempelajarinya terlebih dahulu. serta beberapa siswa memiliki locus of control tinggi sedangkan hasil belajar rendah, dan locus of control rendah dan hasil belajar tinggi. Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan sifat penelitian Ex post facto. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 6 AGAM yang terdiri dari 8 kelas yang berjumlah 277 orang siswa. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan sampel 20%, jadi jumlah sampel penelitian berjumlah 55 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket untuk mengetahui locus of control, sedangkan hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian siswa kelas VIII MTsN 6 AGAM. Hasil penelitian ini diperoleh persamaan regresi antara locus of control terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 6 AGAM $Y = 0,943X - 25,5536$, nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,589$ dan nilai koefisien determinasi sebesar $KD = 34,692\%$. Dari pengujian hipotesis, untuk pengaruh signifikan locus of control terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 6 AGAM diperoleh $t_{hitung} = 6,5658$ dan $t_{tabel} = 1,67$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis penelitian diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan locus of control terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 6 AGAM.

Kata kunci: *Locus of Control*, Hasil Belajar, Matematika

Abstract

This research is motivated by many students' mathematics learning outcomes are still low, it is suspected that students' mathematics learning outcomes are influenced by locus of control. This can be seen from the students' self-confidence is still low, such as when the teacher gives assignments, many things students do such as looking for answers on their own, some give up easily, some just wait for answers from friends, and some look for answers on the internet without asking questions. study it first. and some students have high locus of control while low learning outcomes, and low locus of control and high learning outcomes. This type of research is a correlation with the nature of ex post facto research. The population of this study were all students of class VIII MTsN 6 AGAM which consisted of 8 classes totaling 277 students. In sample, the researcher used a sample of 20%, so the number of research samples was 55 people. The instrument used in this study was a

questionnaire or questionnaire to determine the locus of control, while learning outcomes were obtained from the daily test scores of class VIII MTsN 6 AGAM students. The results of this study obtained a regression equation between locus of control on mathematics learning outcomes for students of class VIII MTsN 6 AGAM $Y = 0.943X - 25.5536$, the correlation coefficient value is $r_{xy} = 0.589$ and the coefficient of determination is $KD = 34.692\%$. From hypothesis testing, for the significant influence of locus of control on mathematics learning outcomes for students of class VIII MTsN 6 AGAM obtained $t_{count} = 6.5658$ and $t_{table} = 1.67$ so $t_{count} > t_{table}$, then the research hypothesis is accepted. This means that there is a significant influence of locus of control on the mathematics learning outcomes of grade VIII MTsN 6 AGAM students.

Keywords : *Locus of Control, Learning Outcomes, Mathematics*

PENDAHULUAN

Kualitas suatu Negara dapat dilihat dari kualitas pendidikannya, karena kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik juga. Pendidikan merupakan sesuatu yang wajib diikuti oleh seluruh orang yang berada disuatu negara, fungsinya menambah wawasan dan meningkatkan kecerdasan individu guna membangun bangsa dimasa yang akan datang (Muhammad Refki Novesar, 2021). Menurut Slameto, pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Dewantara mengatakan pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Slameto, 2019).

Salah satu cabang ilmu dalam dunia pendidikan adalah matematika. Matematika ini merupakan pembelajaran yang wajib ada pada setiap tingkat sekolah, baik itu di SD, SMP/MTs dan SMA/MA. Menurut James dan James, matematika merupakan ilmu logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ketiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri. Sedangkan menurut Johnson dan Rising, matematika merupakan pola pikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logic, matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan symbol dan padat, lebih berupa bahasa symbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi (H. Erman Suherman Ar, dkk, 2003). Selain itu, matematika tidak hanya berfokus pada hasil jawaban saja. Matematika juga erat kaitannya dengan proses berpikir sebagai salah satu cara untuk memecahkan masalah (Tasnim Rahmat, Pipit Firmanti, 2017).

Menurut Cornelius, matematika dikenal sebagai ilmu dasar berpikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehar-hari, sarana mengenali pola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya (Abzani dan Leonard). Selain itu tujuan pendidikan matematika adalah untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perubahan keadaan atau tantangan dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang (Syafrio Roni Wirdayat, dkk, 2019).

Banyak faktor yang menjadi penghambat dalam keberhasilan belajar. Faktor penghambat itu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi jasmani siswa selama mengikuti pelajaran matematika ataupun saat mengerjakan soal ulangan matematika. Faktor psikologis meliputi minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan dan cara belajar dalam pembelajaran matematika. Sedangkan faktor eksternal faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam (Moh. Zaiful Rosyid, dkk, 2019).

Menurut Soemanto, faktor-faktor penting dari kepribadian yang mempengaruhi tingkah laku anak di kelas dan mempengaruhi keberhasilan dalam situasi belajar, yaitu konsep diri, locus of control, kecemasan dan motivasi. *Locus of Control* mengacu pada derajat dimana individu memandang peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya sebagai konsentrasi perbuatannya, dengan demikian dapat dikontrol atau sebagai sesuatu yang tidak berhubungan dengan perilakunya sehingga diluar control pribadinya (Suparji, 2014). *Locus of Control* merupakan salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu mampu dan tidak dirinya mengontrol nasib sendiri (Yulia Septiani, 2016). Menurut Robbins locus of control mengandung arti tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka. Menurut Rotter, locus of control berarti sebagai tindakan dimana individu menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dengan tindakan atau kekuatan di luar kendalinya (Anggi Ajeng Widyaninggar, 2014).

Rotter membedakan locus of control menjadi dua, yaitu locus of control internal adalah orang yang memandang hubungan antara perbuatannya dengan penguat atau "reinforcement" yang didapatkannya sebagai hubungan sebab akibat. Orang internal merasa yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengendalikan penguat yang diterimanya. Sedangkan locus of control eksternal adalah orang yang memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik maupun buruk disebabkan oleh faktor-faktor kesempatan, keberuntungan, nasib dan orang-orang lain yang berkuasa serta kondisi-kondisi yang mereka tidak kuasai (M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, 2012). Orang yang memiliki *locus of control internal* percaya dengan kejadian yang dialaminya bermula dari perilaku yang dilakukannya sendiri. Sedangkan orang yang memiliki *locus of control eksternal* beranggapan segala sesuatu yang dialami merupakan sebuah nasib (Resti Septikasari, 2021).

Menurut Suwanto, Locus of Control adalah tempat dimana individu menentukan kadar sejauh mana mereka percaya bahwa perilaku mereka mempengaruhi apa yang terjadi terhadap mereka (Abzani dan Leonard). Sedangkan Lau menyatakan bahwa Locus of Control adalah derajat dimana individu memandang peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya sebagai konsekuensi perbuatan-perbuatan, dengan demikian dapat dikontrol (internal control) atau sebagai sesuatu yang tidak berhubungan dengan perilakunya sehingga diluar control (eksternal control) (Beny Dwi Pratama dan Suharnan, 2014).

Dalam Islam, manusia harus mempunyai keyakinan pada dirinya sendiri. Hal tersebut sangatlah penting, karena keyakinan membuat seseorang mampu mengerahkan seluruh tindakan dan perilakunya. Tanpa keyakinan, seseorang akan merasa ragu sehingga ia akan terlihat lemah dan mudah terpengaruhi.

Locus of Control ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki locus of control internal dan locus of control eksternal akan memiliki hasil belajar yang berbeda. Orang yang memiliki Locus of Control internal akan bertanggung jawab dengan kegagalannya sedangkan eksternal memiliki anggapan bahwa kegagalannya berasal dari faktor luar dirinya (M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, 2012).

Hasil belajar merupakan proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang di capai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh satuan pendidik. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Moh. Zaiful Rosyid dkk, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Oktober di MTsN 6 AGAM kelas VIII, peneliti memperoleh data hasil belajar dari guru mata pelajaran matematika siswa kelas VIII.

Dari data diperoleh gambaran hasil belajar matematika siswa kelas VIII masih rendah. Karena sebanyak 75% siswa memiliki nilai dibawah KKM. Adapun KKM yang ditentukan untuk kelas VIII adalah 76.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di MTsN 6 AGAM, hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah pada saat proses belajar mengajar dan pengerjaan tugas yang diberikan. Pada saat pembelajaran para siswa banyak yang kurang memperhatikan guru, mereka sibuk dengan aktivitas mereka masing-masing seperti mengobrol, menggambar bahkan ada yang mengerjakan pekerjaan rumah (pr) mata pelajaran lain. Ketika guru bertanya kepada siswa apakah ada yang belum mengerti, mereka hanya diam. Dan ketika diberikan latihan dan pr tidak sedikit dari mereka yang hanya menunggu hasil dari teman, mencontek bahkan mencari jawaban di google tanpa memahaminya terlebih dahulu.

Penulis melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas VIII MTsN 6 AGAM. Adapun poin yang penulis tanyakan adalah apakah pelajaran matematika itu sulit, dan bagaimana cara kamu untuk penyelesaian soal-soal pada saat ujian dan pr yang diberikan guru. Berdasarkan wawancara tersebut penulis mendapatkan informasi bahwa masih banyak siswa yang menganggap pelajaran matematika ini sulit, sehingga mereka tidak berusaha dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mereka tidak belajar pada saat akan melaksanakan ujian. Serta mereka juga kurang yakin atau percaya dengan kemampuan mereka sendiri sehingga tidak sedikit dari mereka yang hanya mengandalkan jawaban dari teman dan mengharapkan keberuntungan.

Namun, tidak sedikit dari mereka yang berusaha keras dalam menyelesaikan soal yang diberikan baik pada saat pembelajaran, mengerjakan pr dan ujian. Mereka yakin kalau mereka berusaha dan belajar mereka akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dan data nilai siswa yang didapat, ada beberapa siswa yang memiliki locus of control yang rendah sedangkan hasil belajar tinggi, namun juga ada siswa yang memiliki locus of control tinggi tetapi hasil belajar rendah.

Dengan demikian, kondisi siswa MTsN 6 AGAM kelas VIII ada yang memiliki tipe locus of control internal dan juga ada tipe locus of control eksternal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, locus of control diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 6 AGAM. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Locus of Control terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 6 AGAM".

METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variable-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variable terikat dalam suatu penelitian (Sukardi, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variable bebas *Locus of Control* terhadap variable terikat yaitu hasil belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTsN 6 AGAM yang berjumlah 277 orang.

Jika data populasi berdistribusi normal, mempunyai variansi homogeny serta memiliki kesamaan rata-rata, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Random Sampling. Dinamakan teknik Random Sampling karena dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur

subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (Suharsimi Arikunto, 2019). Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Karena lebih memudahkan peneliti dalam pengujian. Berarti jumlah sampel sebanyak 55 siswa ($277 \times 20\% = 55,4$ atau 55 siswa). Data primer dalam penelitian ini adalah data skor angket locus of control dan nilai ulangan harian siswa kelas VIII MTsN 6 AGAM. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Guru MTsN 6 AGAM. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil analisis hipotesis, diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Locus of Control* terhadap hasil belajar matematika, dengan X sebagai *Locus of Control* dan Y sebagai hasil belajar. Penelitian ini bersifat korelasi, dengan variabel X menggunakan instrument angket, sedangkan variabel Y menggunakan dokumen.

Hasil secara statistic menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil koefisien korelasi didapatkan $r_{xy} = 0,589$. Besarnya r_{xy} antara variabel *Locus of Control* dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 6 AGAM tergolong sedang dengan $t_{hitung} = 6,5658$, dan $t_{tabel} = 1,67$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan koefisien determinan sebesar 34,692% terhadap hasil belajar matematika siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Analisis regresi sederhana, diperoleh persamaan regresinya $Y = 0,943X - 25,5536$. Dan untuk analisis kebermaknaan regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,5658$, dan $t_{tabel} = 1,67$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $6,5658 > 1,67$, hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis alternative (H_1) diterima sehingga terdapat pengaruh *Locus of Control* terhadap hasil belajar matematika.

Hasil penelitian ini menguatkan teori dari Slameto yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Winkel mengatakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, salah satunya yang mempengaruhi itu adalah faktor kepribadian individual. Dan juga teori dari Soemanto, faktor-faktor penting dari kepribadian yang mempengaruhi tingkah laku anak di kelas dan mempengaruhi keberhasilan dalam situasi belajar, yaitu konsep diri, *locus of control*, kecemasan dan motivasi. Serta hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian dari Putri Maya Sari, Achadiyah dan Septiani yang menjelaskan bahwa *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Locus of Control menurut Rotter adalah tindakan dimana individu menghubungkan peristiwa dalam kehidupannya dengan tindakan (*Locus of Control* internal) atau kekuatan di luar kendalinya (*Locus of Control* eksternal). Seseorang dengan *Locus of Control* internal adalah seseorang yang percaya keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada dirinya berasal dari usaha yang dilakukan dan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan, *Locus of Control* eksternal yaitu seseorang yang memiliki keyakinan bahwa lingkungan, nasib atau keadaan diluar dirinya merupakan penyebab terjadinya keberhasilan atau kegagalan yang dialami.

Dalam *Locus of Control* dibedakan menjadi dua, yaitu *Locus of Control Internal* dan *Locus of Control eksternal*. Dalam *Locus of Control Internal* terdapat 7 indikator. Yang pertama yaitu segala yang dicapai individu hasil dari usaha sendiri. Untuk mencapai keberhasilan siswa harus giat belajar, tidak mencontek dan berusaha sendiri. Untuk indikator kedua yaitu menjadi pimpinan karena kerja keras, untuk mencapai nilai yang tertinggi kita membutuhkan kerja keras dan tidak cepat puas dengan apa yang telah dicapai. Indikator ketiga yaitu keberhasilan individu karena kerja keras,

keberhasilan siswa itu tergantung dari kerja kerasnya, baik pada saat persiapan ujian maupun pada saat mengerjakan soal. Indikator keempat yaitu segala yang diperoleh individu bukan karena keberuntungan. Indikator yang kelima kemampuan individu dalam menentukan kejadian dalam hidup dan indikator yang keenam yaitu kehidupan individu ditentukan oleh tindakannya. Dimana siswalah yang akan menentukan keberhasilan dan kegagalannya, siswa yang berusaha keras dalam belajar seperti mengulang pelajaran di rumah, bertanya kepada guru akan mempengaruhi hasil belajarnya. Serta indikator yang terakhir yaitu kegagalan yang dialami akibat perbuatan sendiri. Dari hasil penelitian yang dilakukan dari indikator *Locus of Control Internal* ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah meyakini bahwa keberhasilan dan kegagalan itu dipengaruhi oleh dirinya sendiri dan untuk mencapai kesuksesan harus di dicapai dengan bekerja keras.

Yang kedua yaitu *Locus of Control Eksternal* terdapat 4 indikator. Indikatornya yaitu kegagalan yang dialami individu karena ketidakmujuran, perencanaan jauh kedepan pekerjaan sia-sia, kejadian yang dialami dalam hidup ditentukan oleh yang berkuasa dan kekuasaan individu karena faktor nasib. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang yakin dengan *Locus of Control Eksternal* karena mereka yakin bahwa keberhasilan dan kegagalan berasal dari diri sendiri.

Locus of Control yang tinggi pada siswa akan meningkatkan usaha, kemampuan, dan tanggung jawab terhadap arah belajarnya. Hal tersebut yang nantinya akan membawa keberhasilan dalam hal pencapaian hasil belajar yang tinggi bagi siswa, sehingga makin tinggi *Locus of Control* maka makin tinggi hasil belajar, sebaliknya apabila *Locus of Control* rendah maka makin rendah pula hasil belajar. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Locus of Control* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan tentang locus of control terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 6 AGAM diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan locus of control terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 6 AGAM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abzani dan Leonard, Pengaruh Locus of Control terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI
- Arikunto, Suharsimi. 2019, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S, 2012, Teori-Teori Psikologi, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Novesar, Muhammad Refki, 2021, Pengaruh *Locus of Control terhadap Prestasi Akademik* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yarsi, Majalah Saintekes 8(2): 080-089 (2021)
- Pratama, Beny Dwi dan Suharnan, 2014, Hubungan Konsep Diri dan Internal Locus of Control dengan Kematangan Karir siswa SMA, Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, September, Vol. 3, No. 03
- Rahmat, Tasnim dan Pipit Firmanti, 2017, Proses Berpikir Mahasiswa PMTK IAIN Bukittinggi dalam Menyelesaikan masalah matematika, Jurnal Tarbiyah, Vol. 24, No.2, Juli-Desember
- Rosyid, Moh. Zaiful, dkk, 2019, Prestasi Belajar, Malang: Literasi Nusantara
- Septiani, Yulia, 2016, Pengaruh *Locus of Control* terhadap Prestasi Belajar Matematika, JKPM, Vol.02, No. 01, 01 Des 2016
- Septikasari, Resti, dkk, 2021, Pengaruh *Locus of Control* terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SD N Karang Jadi, Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, Vol. 13 No. 2
- Slameto, 2019, Pembaruan Manajemen Pendidikan, Salatiga: Qiara Media
- Sugiyono, 2019, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta
- Suherman, Erman Ar, dkk, 2003, Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, Bandung JICA-UPI

- Sukardi, 2019, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, Jakarta: Bumi Aksara
- Suparji, 2014, Pengaruh *Locus of Control* dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Statika dan Tegangan pada Siswa SMKN 3 Surabaya, Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan Vo 3 No 1/JKPTB/14(2014): 50-58
- Widyaninggar, Anggi Ajeng, 2014, Pengaruh Efikasi Diri dan Locus Kendali (Lokus Of Control) terhadap Hasil belajar Matematika, Jurnal Formatif 4(2): 89-99
- Wirdayat, Syafrio Roni, dkk, Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) ada Siswa Kelas VII SMPN 3 Tigo Nagari Tahun Pelajaran 2018/2019, Juring (Journal for Research in Mathematics)